

## **ANALISIS AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS DARING DI KELAS TINGGI SD NEGERI 116/IV KOTA JAMBI**

Ika Widayanti<sup>1</sup>

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia<sup>1</sup>

ikawidayanti34@gmail.com<sup>1</sup>

Correspondence Author : ikawidayanti34@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran matematika berbasis daring dan mendapatkan informasi mengenai kendala yang dialami guru selama pembelajaran matematika daring serta mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala selama pembelajaran matematika daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sudah terlihat aktivitas pembelajaran matematika berbasis daring, hal ini ditandai dengan guru melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya ditemukan kendala, diantaranya jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pengawasan dari orang tua, paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran daring, dan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pembelajaran matematika daring yaitu guru maksimal dalam memberikan pelayanan pendidikan, tetapi ada beberapa kendala yang tidak bisa diatasi sendiri namun membutuhkan usaha bersama dalam mengatasinya.

Kata kunci: Aktivitas pembelajaran, matematika, pembelajaran daring

### ***ANALYSIS OF ONLINE BASED MATHEMATICS LEARNING ACTIVITIES IN HIGH CLASS SD NEGERI 116/IV JAMBI CITY***

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out online-based math learning activities and get information about the obstacles experienced by teachers during online math learning and to know the strategies used by teachers in overcoming obstacles during online math learning. This research is a qualitative descriptive study with the subject of classroom teacher research. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The findings of this study show that it has been seen online-based mathematical learning activities, this is characterized by teachers doing learning planning activities, learning implementation, and learning assessment, but in its implementation found obstacles, including unstable internet networks, lack of*

---

*supervision from parents, internet packages that cannot be reached by all students, lack of understanding of students in online learning, lack of facilities owned by students. The strategy carried out by teachers to overcome the obstacles of online math learning is the maximum teacher in providing educational services, but there are some obstacles that cannot be overcome alone but require joint effort in overcoming them. Keywords: Learning activities, mathematics, online learning.*

*Keywords: Learning activities, mathematics, online learning*

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan internet sebagai media untuk pembelajaran secara daring tidak memberikan dampak baik bagi semua peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Menurut Nakayama dkk, faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa tersebut diantaranya yaitu lingkungan dan karakteristik siswa itu sendiri. Faktor lingkungan yang dimaksudkan diantaranya peran serta kesiapan orang tua dalam membimbing siswa melakukan pembelajaran secara daring serta pemerataan akses internet diberbagai daerah di Indonesia. Jika akses internet lancar, maka pembelajaran secara daringpun juga akan berjalan lancar. Untuk karakteristik siswa yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran secara daring yaitu semangat serta antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa memiliki semangat serta antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran secara daring maka hasil yang didapatkannya pun akan maksimal. Begitupula sebaliknya jika siswa memiliki semangat dan antusias yang rendah maka hasilnya pun akan kurang maksimal (Wiryanto, 2020)

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat, membaca dan mendengarkan. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Menurut Rigianti (2020), jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Media pembelajaran yang tepat digunakan pada masa sekarang ini adalah media berbasis teknologi (internet) (Marjuni dan Harun, 2019). Aktivitas pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media teknologi seperti aplikasi zoom, quizzz, ruang guru, google classroom dan lain sebagainya, bahkan media sosial seperti whatsapp, telegram, facebook dan instagram juga bisa menjadi media pembelajaran. Jadi walaupun guru dan siswa berada di rumah masing-masing, tetap bisa melakukan proses pembelajaran menggunakan media-media canggih.

Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi matematika dengan baik, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran (Wiryanto, 2020).

Berdasarkan observasi di kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI) di SD Negeri 116/IV Kota Jambi, bahwa aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan khususnya pembelajaran matematika belum maksimal, yaitu terkait pelaksanaannya. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru hanya menggunakan media *whatsapp*. Tidak semua guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, tidak semua guru melek teknologi, sehingga aktivitas pembelajaran hanya berupa penugasan kepada siswa tanpa menjelaskan materi, sehingga siswa kurang begitu paham terhadap materi. Sedangkan belajar matematika membutuhkan penjelasan langsung berulang-ulang agar siswa dapat memahami materi yang diberikan, sementara dalam pembelajaran daring terbatas waktunya, yang dikarenakan keterbatasan kuota internet. Kendala yang ditemukan adalah tidak semua siswa mempunyai *smartphone* sendiri, mereka masih bergabung dengan *smartphone* orang tua dan masih banyak orang tua yang belum berperan aktif dalam mendampingi anaknya di rumah, karena sibuk bekerja. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan mencari gambaran yang sekaligus menjawab permasalahan penelitian dengan paparan deskripsi tujuan sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan aktivitas pembelajaran matematika berbasis daring di kelas VI SD Negeri 116/IV Kota Jambi
- (2) Mendapatkan informasi mengenai kendala yang dialami guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring di kelas VI SD Negeri 116/IV Kota Jambi
- (3) Mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran matematika berbasis daring di kelas VI SD Negeri 116/IV Kota Jambi

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Majid, 2013)

Tabel 2.1 Konsep dan sudut pandang pembelajaran

Konsep	Sudut Pandang
Belajar ( <i>Learning</i> )	Peserta didik/ Pembelajar
Mengajar ( <i>Teaching</i> )	Pendidik/ Pengajar
Pembelajaran ( <i>Instruction</i> )	Interaksi antara peserta didik, pendidik, dan atau media/ sumber belajar

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Komalasari (2013) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Menurut Rahmawati (2009:14) “perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu

---

dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan”

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Siswa Sekolah Dasar (SD) rata-rata berada pada umur yang berkisar antara 7 – 11 tahun, dimana pada tahap ini adalah tahapan operasional konkret (teori perkembangan kognitif Piaget). Kemampuan berpikir logis muncul pada tahap ini. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang konkret. Pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang tersembunyi. Misalnya, anak seringkali menjadi frustrasi bila disuruh mencari arti tersembunyi dari suatu kata dalam tulisan tertentu. Mereka menyukai soal-soal yang tersedia jawabannya (Sumantri, 2014).

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Wandini dan Banurea, 2019). Menurut Solichin (2006) prinsip belajar matematika ada tiga. Pertama, yaitu perhatian dan motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar peserta didik. Kedua, yaitu keaktifan sebagai sikap positif dan daya penggerak peserta didik untuk berinisiatif melakukan aktifitas belajar. Ketiga, yaitu perlu terlibat langsung dan berpengalaman supaya anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas yang ada.

Pembelajaran matematika ada yang berkenaan dengan ide abstrak serta penggunaan simbol yang disusun secara hierarkis dan penalaran yang deduktif. Dalam pembelajaran matematika dituntut kegiatan mental yang relatif tinggi (Karso, 2014). Sebab itu peserta didik harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Guru memegang peran dan kedudukan yang penting dalam melaksanakan proses pendidikan (Anwar, 2012). Guru dituntut menguasai dan mengembangkan metode untuk proses belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Menurut Patimah dkk (2020), matematika pada pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Disamping itu Sekolah Dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Menurut Susanto (2013), mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat Sekolah Dasar (Mustopo, 2019: 183). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Susanto bahwa matematika pada pendidikan dasar merupakan jembatan dan landasan bagi pendidikan selanjutnya, maka jika pada jenjang sekolah dasar ada salah satu pemahaman konsep yang diajarkan guru kepada siswa salah, maka kedepannyapun akan terus berlanjut salah.

Menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system

telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Menurut Munawar, 2013 dalam Pohan (2020) perancangan system pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu: (1) system pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, (2) system pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung, (3) system harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang dikembangkan.

Pembelajaran memanfaatkan *e-learning* merupakan salah satu pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di dalam pendidikan Indonesia. *E-learning* dalam pengembangan dan implementasinya mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat berupa pemanfaatan jasa teknologi elektronik, di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah.

Pada pembelajaran online guru berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator menjembatani dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Dimana guru bertugas untuk mempersiapkan segala hal yang dapat merangsang siswa untuk dapat belajar mandiri. Dalam pembelajaran online, guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses oleh siswa. Selain itu guru merancang pembelajaran online dari awal proses pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lain-lain. Menurut Hardianto (Riyana, 2019), terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, yaitu:

1. Menguasai dan Update terhadap perkembangan internet
2. Lebih menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping
3. Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi
4. Mampu memotivasi siswa
5. Kemampuan dalam desain pembelajaran online
6. Kemampuan mengelola system pembelajaran online
7. Ketepatan dalam pemahaman bahan ajar online learning
8. Kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran.

Menurut Ayuningtyas (2019: 3) terdapat dua jenis komunikasi daring, antara lain:

1) Komunikasi sinkron atau serempak

Adalah komunikasi yang menggunakan komputer, smartphone ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini kedua orang yang ingin berkomunikasi tersebut memiliki waktu yang sama.

2) Komunikasi asinkron atau tidak serempak

Adalah komunikasi yang menggunakan komputer, smartphone ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini waktu untuk berkomunikasi tidak bersamaan.

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *e-learning, edmodo, google meet, v-class, google classroom, webinar, zoom, skype, webex, facebook live, youtube live, schoology, whatsapp, email* dan *messenger*.

Untuk menjalankan pembelajaran daring maka diperlukan aplikasi sistem pembelajaran daring (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 65). Berikut macam-macam aplikasi pembelajaran daring yang bekerjasama dengan Kemendikbud:

- 1) Rumah Belajar
- 2) *Google G Suite For Education*
- 3) Kelas Pintar
- 4) *Microsoft Office 365*
- 5) *Quipper school*
- 6) Ruang Guru
- 7) Sekolahmu
- 8) Zenius

Guru harus tetap melakukan pembimbingan belajar bagi peserta didiknya walaupun harus dilakukan jarak jauh. Salah satu yang dilakukan guru adalah mempersiapkan materi-materi pembelajaran maupun penugasan yang dapat dipelajari secara daring oleh siswanya. Ada beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, antara lain:

- 1) *WhatsApp*
- 2) *Facebook*
- 3) *Edmodo*
- 4) *Telegram*
- 5) *Google classroom*
- 6) *Google Formulir*

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak COVID ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya (Suriansyah & Aslamiah, 2011:1). Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi COVID adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan situasi pandemi COVID, maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah.

Lanny Anggraini (2020) dalam Webinar Nasional PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Dwijendra, salah satunya adalah mengedepankan kepada prinsip pendidikan di masa COVID-19 yang menjadi prioritas utama kesehatan dan keselamatan seluruh pihak dalam menetapkan kebijakan pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi, pesantren, dan Pendidikan Keagamaan (Menteri, 2020). Dengan demikian, pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah COVID-19. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa (Santika, 2020:12).

Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring atau luring. Proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan siswa. Disamping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran daring adalah penggunaan *personalized method* dalam *system diskusi*, para pengajar dapat memancing diskusi dan menguji pemahaman siswa lewat pemanggilan nama mereka satu-persatu. Sesi diskusi menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan dalam metode pembelajaran daring. Dalam metode daring, pengajar maksimal memberikan materi selama 30 menit agar siswa tetap dapat focus. Sisa pembelajaran harus dilakukan dengan metode diskusi, baik diskusi kelompok, ataupun diskusi kelas. Pembagian kelompok dengan metode daring dapat dilakukan dengan fitur-fitur yang ada di media pembelajaran seperti zoom, google classroom, maupun Microsoft teams (Shaiki, 2020).

Retnaningsih (2020), pemilihan media daring harus mampu mengakomodasi semua komponen yang ada dalam pembelajaran matematika. Yaitu adanya materi yang sesuai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai, adanya forum diskusi, penugasan dan penilaian. Presensi online dapat digunakan google form atau memperhatikan peserta lewat bilik forum chat. Untuk pengemasan materi, hendaknya memperhatikan bentuk bahan ajar yang sesuai gaya belajar anak, yaitu berupa teks atau video pembelajaran. Untuk tatap muka dapat digunakan media seperti zoom, google meet, hangout dan masih banyak lagi. Tatap muka secara tidak langsung dapat juga dilaksanakan dengan menayangkan bahan ajar berupa word atau powerpoint yang diisi suara dari guru yang bersangkutan. Dalam pembelajaran matematika secara daring juga harus menyediakan forum diskusi. Untuk forum diskusi bisa menggunakan media populer yang biasa digunakan yaitu line, whatsapp, telegram, atau forum diskusi yang disediakan LMS.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, penulis tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penulisan. Suharsimi Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan juga mendeskripsikan hasil penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian

---

yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 116/IV Kota Jambi yang berlokasi di Perumahan Bougenville Lestari RT 67 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Alasan pemilihan lokasi ini sangat strategis dan rasional, karena peneliti merupakan salah satu guru pada sekolah tersebut. Akses penelitian sangat penting dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif karena akan berpengaruh dengan bagaimana dan dari siapa data didapat. Sebagai akses penelitian peneliti menggunakan jaringan dan hubungan yang sudah terjalin.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, jenis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan, mengkaji, menggali tentang aktivitas pembelajaran matematika berbasis daring di kelas VI SDN 116/IV Kota Jambi. Peneliti menggolongkan data menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020:104).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020: 102).

Sebagai instrument kunci (*key instrument*), peneliti telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah, dengan menunjukkan surat izin resmi penelitian dari lembaga tempat peneliti melanjutkan studi Pascasarjana S2 yaitu Universitas Jambi. Setelah itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, (2) kemudian peneliti menyiapkan segala peralatan yang diperlukan dalam penelitian (3) peneliti mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya, (4) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara langsung ataupun melalui *handphone* untuk konfirmasi dan (5) melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dan disimpulkan dari sebuah pengamatan. Agar memperoleh data akurat dan nyata, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumen.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait tentang aktivitas pembelajaran matematika berbasis daring di kelas tinggi. Analisis data menurut Sugiyono (2020:319) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini ada tiga aktivitas analisis yakni, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil wawancara diatas didapatkan informasi bahwa media pembelajaran daring (aplikasi) yang digunakan informan 1 adalah zoom meeting dan google classroom, karena beliau merasa belum maksimal jika hanya melalui whatsapp dalam pembelajaran matematika, karena matematika membutuhkan penjelasan yang rinci. Sedangkan media pembelajaran daring yang digunakan informan 2 adalah whatsapp dan google form. Hal tersebut sesuai dengan kesepakatan awal guru, siswa, dan orang tua.

Dari Hasil wawancara mendalam dari kedua Informan, didapat informasi bahwa informan 1 menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran berupa buku paket matematika dan juga slide powerpoint yang ditampilkan saat zoom meeting dan video pembelajaran dari youtube yang dibagikan melalui whatsapp grup. Sedangkan informan 2 hanya menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran buku paket matematika dan video pembelajaran dari youtube.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa cara mengevaluasi pembelajaran matematika daring kedua informan ada 2 cara yaitu, jika evaluasi harian dilakukan secara manual yaitu siswa mengirimkan jawaban ke wa pribadi guru yang akan dikoreksi guru secara manual dan mengirimkan kembali kepada siswa dan jika evaluasi ulangan harian ataupun berbentuk kuis dilakukan penskoran otomatis yaitu siswa mengerjakan soal melalui google form ataupun google classroom. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tetap guru lakukan.

Kesimpulan dari hasil temuan wawancara bersama ketiga informan, peneliti dapat menyimpulkan kendala pembelajaran matematika daring, bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru baik dalam pelaksanaan maupun penilaian. Kendala dalam pelaksanaan yaitu beberapa siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan factor jaringan internet, kepemilikan HP siswa, kuota siswa yang terbatas, dan kurangnya control dari orangtua. Kendala dalam penilaian yaitu beberapa siswa terlambat mengumpulkan tugas yang dikarenakan kepemilikan HP bersama serta beberapa siswa yang belum tuntas KKM.

Kesimpulan yang dapat dipetik dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu banyak sekali strategi yang telah dilakukan oleh semua pihak, baik dari informan 1, 2, dan 3, strateginya semua sangat mendukung agar proses pembelajaran dapat tersampaikan walaupun harus melalui media daring. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran matematika daring yaitu; bekerja sama dengan orang tua siswa dalam hal pengawasan kepada anak saat belajar, mengirimkan media pembelajaran yang berupa slide powerpoint atau video pembelajaran ke wa siswa dan orang tua untuk siswa yang tidak bisa mengikuti zoom meeting, menyarankan siswa untuk mencari tempat di sekitar rumahnya yang signalnya kuat, memberikan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Memberikan waktu tambahan untuk siswa yang menggunakan HP orang tuanya. Pembelajaran luar jaringan di sekolah seminggu sekali untuk siswa yang kuotanya habis.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas VI SD Negeri 116/ IV Kota Jambi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di kelas VI SD Negeri 116/ IV Kota Jambi sudah terlihat aktivitas pembelajaran matematika berbasis daring. Hal ini ditandai dengan guru melakukan aktivitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan guru melalui

media belajar online yaitu zoom meeting, google classroom, google formulir dan whatsapp grup.

Strategi pembelajaran secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak COVID ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya (Suriansyah & Aslamiah, 2011, p. 1). Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi COVID adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Bahwa di kelas VI SD Negeri 116/ IV Kota Jambi sudah terlihat aktivitas pembelajaran matematika berbasis daring. Hal ini ditandai dengan guru melakukan aktivitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan guru melalui media belajar online yaitu zoom meeting, google classroom, google formulir dan whatsapp grup. Persiapan awal guru sebelum merencanakan pembelajaran yaitu melakukan pendataan dan pemetaan perangkat komunikasi yang dimiliki siswa, membuat grup Whatsapp siswa dan orang tua, membuat kesepakatan dengan siswa dan orang tua dalam menentukan media pembelajaran daring (aplikasi) yang akan digunakan selama pembelajaran, melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang cara penggunaan media pembelajaran daring (aplikasi) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan RPP, sumber belajar dan media pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap evaluasi pembelajaran matematika dalam jaringan, guru juga melakukan penilaian berdasarkan tiga aspek yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan
2. Kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran matematika daring di kelas VI SD Negeri 116/ IV Kota Jambi adalah sebagai berikut:
  1. Jaringan internet yang tidak stabil,
  2. kurangnya pengawasan siswa dari orang tua,
  3. paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa,
  4. kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran daring,
  5. kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa.
3. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran matematika daring di kelas VI SD Negeri 116/ IV Kota Jambi sangat bertanggung jawab, artinya guru semaksimal mungkin memberikan pelayanan pendidikan, namun ada beberapa kendala yang tidak dapat diatasi sendiri, membutuhkan upaya bersama dalam mengatasinya.
  1. Strategi untuk jaringan yang tidak stabil saat melaksanakan pembelajaran via *zoom meeting*, ketika tiba-tiba keluar sendiri dari ruangan *meeting*, maka siswa diminta masuk kembali dengan mengklik ulang *link* yang telah dibagikan oleh guru digrup kelas. Selain itu, solusi lain guru dan siswa bisa berpindah posisi mencari tempat yang memiliki koneksi internet yang lebih kuat. Proses

mengupayakan jaringan internet diperlukan kerjasama dari beberapa pemegang kekuasaan berbagai pihak terutama pemerintah daerah dan pusat untuk melakukan pengembangan area internet.

2. Strategi yang digunakan selanjutnya dalam menghadapi kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya saat pembelajaran daring, yaitu guru bekerja sama dengan orang tua siswa dalam hal pengawasan kepada anak saat belajar dengan menyampaikan kepada orang tua dari siswa yang tidak mengikuti pembelajaran saat zoom meeting, sebagai bentuk pemberitahuan bahwa siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran dengan harapan ke depannya orang tua dapat mengawasi anaknya di rumah. Strategi kedua yang dilakukan guru adalah mengirimkan slide powerpoint / video pembelajaran ke whatsapp siswa tersebut dan juga ke whatsapp orang tua sehingga siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dan segera mengirimkan hasil evaluasi yang diberikan di akhir materi. Media pembelajaran tersebut nanti dapat diakses setelah kuota terisi.
3. Strategi yang dilakukan guru untuk siswa yang terbatas kuotanya adalah melaksanakan pembelajaran luar jaringan di sekolah seminggu sekali. Mereka datang ke sekolah dengan tetap mematuhi protocol kesehatan untuk mendapatkan penjelasan secara langsung tentang materi pembelajaran matematika daring di hari itu dari guru dan juga mereka mengambil tugas yang akan dikerjakan di rumah.
4. Strategi guru dalam menghadapi anak yang belum tuntas KKM adalah memberikan remedial. Namun sebelumnya guru mengarahkan siswa supaya memahami lagi materi yang sudah dikirim melalui whatsapp berupa slide powerpoint tadi/ video pembelajaran untuk dilihat kembali dan dipahami kembali kemudian siswa diberikan lagi soal-soal yang belum tuntas tadi supaya bisa menuntaskan KKMnya. Dalam hal ini juga berkaitan dengan pendampingan orang tua terhadap anaknya yang sedang mengerjakan tugas dari guru, dimana apabila peserta didik mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran, maka orang tua atau anggota keluarga bisa membantu memfasilitasi dengan membantu memecahkan permasalahan tersebut, orang tua atau anggota keluarga lainnya bisa membantu untuk mengajari peserta didik belajar, selain itu peserta didik juga menanyakan ke guru jika ada soal yang tidak dimengerti.
5. Strategi atas kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa. yaitu guru mencoba memahami dengan memberikan waktu tambahan untuk siswa mengumpulkan tugasnya.

Strategi-strategi yang digunakan guru tersebut disesuaikan dengan pertimbangan dan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar meskipun daring.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditia, Md. A, I Gd. Margunayasa, dan N.Nym. Kusmariyatni. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar 5E Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA". *JISD (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar)*. Vol. 2 No. 3 pp. 248-256
- Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Scholaria*
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka cipta.

- Ariyana, Yoki. Ari Pudjiastuti. Reisky Bestary. Zamroni. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asyhar Rayandra, 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Charismiadj, Indra. (2020). News.detik.com. Dipetik Maret 2020 dari <http://news.detik.com/kolom/d-4960969/> mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif
- Komalasari. 2013, *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama.
- Mahnun, Nunu. 2012. “Media Pembelajaran (Kajian terhadap langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37 No. 1
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marjuni, A., Hamzah Harun. (2019). “ Penggunaan Multimedia Online dalam Pembelajaran”. *Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 3 No. 2. Pp. 194-204
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Patimah, Siti. Dyah Lyesmaya. Luthfi Hamdani Maula. (2020). “Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Bebas Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) di Masa Pandemi Cpv19 Pada siswa Kelas IV SDN Pakujajar CBM”. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Volume 5 No. 2
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. CV. Sarnu Untung
- Pribadi, Benny A. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Purwanto, A., Pramono R.,Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L.M., &Putri, R.S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemic COVID\_19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of education. Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12
- Putria, Hilna. Luthfi Hamdani Maula. Din Azwar Uswatun. “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sekolah Dasar”. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, Fakhur. (2019). Problematika pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

- Rahmawati, D. S (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Rigianti, H.A. (2020). “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”. *Elementary School 7* (2020) 297-302. Volume 7 Nomor 2
- Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UPI
- Sasmedi, D. (2012). Pembelajaran Remedial. Diakses dari [http://www.lpmpsulsel.net/v2/attachmants/141\\_PEMBELAJARAN%20REME%20DIAL%20Artikel.pdf](http://www.lpmpsulsel.net/v2/attachmants/141_PEMBELAJARAN%20REME%20DIAL%20Artikel.pdf) tanggal 12 April 2021
- Sitompul, N. C., Leksono, I.P., & Rejeki, H.W. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pendidik di Era Pembelajaran Abad 21 dengan Menjadi GuruBlogger. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4 (1), 330-338
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Taradisa, Nindia. (2020). Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 5 Banda Aceh. *UIN Ar Raniry*
- Wandini, RR. Oda Kinata Banurea. 2019. *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/ SD*. Medan: CV. Widya Puspita
- Wiryanto. (2020). “Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19”. *Jurnal Review Pendidikan Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Volume 6 No. 2